

MINGGU PALMARUM: 17 APRIL 2011
PASSIO RAJA DAMAI
(Zakharia 9:9-10; Wahyu 19:6-10; Matius 21: 1-14)

Di hari Minggu Palma ini kita diajak untuk mendengarkan “Kisah Sengsara Tuhan”. Pada umumnya kisah sengsara ini dibagi menjadi beberapa bagian: perjamuan malam terakhir, penangkapan Yesus di taman, penyerahan kepada pengadilan, diadili Pilatus dan penyaliban serta kematian Yesus. Seluruh rangkaian kisah sengsara ini disebut “Passio”.

Passio berasal dari bahasa Latin ‘Passio’, yaitu suatu perasaan yang amat kuat dan mendalam serta berkobar-kobar. Kekuatan itu yang dilandasi dengan cinta yang mendalam. Kita semua tahu bahwa Tuhan amat mencintai kita. Tuhan Yesus wafat bagi kita. Yesus tidak berpura-pura. Ia sungguh-sungguh merasakan sakit yang amat menyiksa. Penderitaan Tubuh-Nya jauh lebih besar dari yang dapat ditanggung manusia mana pun. Penderitaan batin-Nya - sejak ditinggalkan oleh para sahabat-Nya hingga cercaan serta hinaan dari mereka yang hendak diselamatkan-Nya - lebih dahsyat dari yang dapat kita bayangkan. Kisah sengsara yang begitu hebat, dijalankan atau dilalui Yesus karena cinta, maka setiap kita yang merenungkan kisah sengsara diharapkan untuk mengobarkan dalam hati semangat yang mendalam untuk mengasihi Tuhan dan sesama, “tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang menyerahkan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”

Yesus memasuki kota Yerusalem dan dielukan sebagai Raja. Kita juga mau menjadikan Dia sebagai Raja dalam hidup kita. Bagaimana caranya: jangan sombong dalam hidup karena orang sombong akan cenderung menjadikan dirinya raja, orang sombong tak pernah tunduk dan berkorban; lakukanlah pekerjaan yang baik, karena kita ini buatan tangan Allah, diciptakan oleh Allah dalam [Yesus Kristus](#) untuk melakukan pekerjaan yang baik.

Santo Agustinus menulis pesan: “Tuhan memang tinggi sekali, namun ia melihat ke bawah, ke tempat yang rendah. Sebab itu janganlah mencari gunung yang tinggi untuk bertemu dengan Tuhan. Bila engkau meninggikan dirimu setinggi-tingginya, Tuhan akan menarik Diri-Nya sejauh-jauhnya darimu. Namun jika engkau merendahkan diri serendah-rendahnya, Ia akan tunduk mendekatimu sedekat-dekatnya.” Kalau kita datang kepada Tuhan karena cinta, kalau kita hidup saling mengasihi, maka Tuhan hadir bersama dengan kita, karena di mana orang saling mengasihi di sana Allah hadir. Mari kita hadirkan Allah di tengah dunia ini dengan mengasihi - mengasihi - dan mengasihi dengan lebih sungguh. Tuhan memberkati kita. Amin.